

**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap**

**Ainul Imronah<sup>1</sup>, Nely Fatmawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STAI Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, Indonesia

<sup>1</sup>Ainulstais89@gmail.com, <sup>2</sup>Neli.fatma27@gmail.com

**Abstract**

*The woven bamboo craft is a hereditary heritage from our ancestors who keep artistic concepts purely for beauty. Banjarwaru Village is one of the villages that have the potential to develop woven bamboo crafts in the Nusawungu District. The development of the art of weaving batik has become one of the economic potentials and sources of changing the community's economy. This research is field research (field research) with qualitative data analysis. The results of the study show that: (1) there are several efforts made in community economic empowerment, namely: human development (conducted by socialization in the form of mentoring and coaching), business development (done by conducting job training), environmental development (counseling on environmental care) and institutional development (providing facilities from agencies and institutions that cooperate with the home industry). (2) The impacts of community economic empowerment positive impacts such the fulfillment of daily needs, reduced unemployment, being able to increase the production of goods for weavers. And the negative impact is the use of dyes that can pollute the environment.*

**Keywords:** *Economic, Empowerment, Woven Bamboo Crafts*

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah besar, meskipun dalam enam tahun terakhir angka resmi menunjukkan tren penurunan, hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Pemerintah memiliki cara untuk menaggulangi kemiskinan di Indonesiayaitu pertama, penciptaan peluang usaha melalui perluasan kerja dan penempatan tenaga kerja untuk mengurangi beban biaya masyarakat miskin serta meningkatkan penghasilan.(Gunawan Sumodiningrat, 2016) Pemerintah memiliki cara untuk menaggulangi kemiskinan di Indonesiayaitu pertama, penciptaan peluang usaha melalui perluasan kerja dan penempatan tenaga kerja untuk mengurangi beban biaya masyarakat miskin serta meningkatkan penghasilan.

Kedua, dengan memberdayakan dan memfasilitasi UMKM di desa-desa agar warga yang memiliki UMKM bisa meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengangguran. Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat.(Gunawan Sumodiningrat, 2016) Di dalam Al-Quran dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara diantaranya

pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan.  
Sebagaimana firman Allah:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا  
مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Ra’d: 11)(CV.Mubarokatun Toyyibah, n.d.)

Dari ayat tersebut jelas bahwa Tuhan tidak akan mengubah keadaan seseorang apabila seseorang tersebut tidak berusaha dan berupaya sendiri untuk mengubah hidupnya. Dan salah satu cara atau upaya perubahan yang dapat mengubah kehidupan manusia itu sendiri ialah dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan nyata ditengah masyarakat. Pemberdayaan juga merupakan kegiatan yang dapat berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat mengubah dan memilih jalan hidupnya agar lebih baik dan lepas dari kekurangan dan kemiskinan.

Program penanggulangan kemiskinan dengan memberdayakan UMKM yaitu salah satunya menghidupkan dan memfasilitasi usaha rumahan atau yang biasa disebut *home industry* produksi barang. Program ini merupakan program dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.(Ronald Lapchan, 1991)

*Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Pelaku *home industry* dapat menggabungkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi bermanfaat. Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun orang-orang dikampung halamannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran, karena terciptanya lapangan pekerjaan yang tentu dapat membantu perekonomian masyarakat dengan begitu jumlah penduduk miskin pun akan berangsur angsur berkurang. *Home industri* juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di desa Banjarwaru seperti keberadaan industri kerajinan anyaman bambu.

Kerajinan anyaman bambu sebagian besar berupa barang-barang perangkat rumah tangga, tetapi dalam perkembangannya pada masa kini, kerajinan anyaman bambu telah menjadi barang eksklusif yang diminati pasar dalam dan luar negeri. Salah

satu industri kerajinan anyaman bambu yang hasil produksinya sangat diminati di pasaran yaitu terletak di Kabupaten Cilacap tepatnya di Desa Banjarwaru, Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Desa Banjarwaru merupakan salah satu desa yang terdapat sentra industri kerajinan anyaman bambu yang cukup diminati oleh masyarakat. Kerajinan anyaman bambu desa Banjarwaru ini termasuk kedalam kategori kerajinan tradisional atau industri rumah tangga. Dimana kerajinan ini melibatkan seluruh anggota keluarga yang ada. Pada awalnya kerajinan anyaman ini hanya untuk memenuhi kebutuhan khusus tiap-tiap keluarga yang ada di desa Banjarwaru saja, tetapi seiring berjalannya waktu kerajinan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan umum masyarakat luas, sehingga sangat terkenal di wilayah kabupaten Cilacap pada masa kini.

Menurut Bapak Tuslan, keberadaan industri rumah tangga kerajinan anyaman bambu ini memberikan pengaruh yang bagus terhadap kegiatan usaha peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dengan adanya 6 (enam) pegawai atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengikuti usaha pembuatan kerajinan anyaman bambu di *home industry* tersebut, bahkan adasejumlah 500 masyarakat bahkan lebih yang sudah mampu membuat kerajinan anyaman bambu sendiri, sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadi Tuslam, bahwa keberadaan *home industry* kerajinan anyaman bambu sangat membantu dan memiliki pengaruh yang baik terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). (Sugiyono, 2016) Jika ditinjau dari permasalahan penelitian ini, yakni tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan anyaman bambu, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan anyaman bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di tempat industri rumah tangga kerajinan anyaman bambu milik Bapak Hadi Tuslam di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Adapun jenis sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yakni diperoleh berupa informasi-informasi serta hasil *interview*/wawancara dengan pemilik *home industry* kerajinan anyaman bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Metode pengumpulan data dilakukan adalah dengan observasi yakni pengumpulan data mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui *Home Industry* Usaha Kerajinan Anyaman Bambu, yang mencakup informasi dari narasumber Pemilik Industri Rumahtangga UsahaKarya Kerajinan Anyaman Bambu dan informasi dari narasumbereksternal yang berasal dari sejumlah masyarakat Desa Banjarwaru. Dalam melakukan observasi, penulis datang secara langsung kelokasi

penelitian, baik ke Rumah industri maupun ke sejumlah masyarakat Desa Banjarwaru yang ikut serta dalam pengelolaan usaha tersebut. Teknik observasi ini dilakukan penulis untuk mendapatkan keterangan mengenai pemberdayaan ekonomimasyarakat melalui *home industry* kerajinan anyaman bambu. Setelah melakukan observasi, kemudian dilakukan wawancara dan dokumentasi kepada responden. (Nugroho, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Upaya Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk pembangunan memperbaiki mutu hidup, kesejahteraan manusia serta agar dapat meningkatkan sumber daya ekonomi sehingga mampu meningkatkan taraf hidup, harkat dan martabat. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato dalam bukunya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, yang kemudian merumuskan tiga upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yang disebutnya sebagai Tri Bina, yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan. Serta menambahkan satu Bina yaitu Bina Kelembagaan karena Tri Bina itu hanya akan terwujud seperti yang diharapkan, manakala didukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan.

Berdasarkan landasan teori tersebut maka peneliti menganalisis bahwa upaya pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan oleh *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dapat dilihat dari sisi, yaitu:

1. Bina Manusia

Bina Manusia merupakan upaya pertama dan utama yang harus selalu diperhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat karena manusia adalah sumber daya utama dalam suatu organisasi. Tujuan utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah keberdayaan (kemampuan dan memperbaiki posisi-tawar) masyarakat itu sendiri.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh *home industry* dalam bina manusia ini yaitu dengan cara pembinaan dan pendampingan. Upaya pembinaan dan pendampingan ini melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan cara mengumpulkan warga yang memiliki semangat tinggi dan kemudian diarahkan untuk membuat suatu produk dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada agar menjadi suatu hal yang memiliki nilai jual tinggi, disamping itu juga agar dapat menghidupkan kembali kegiatan warisan nenek moyang yaitu menganyam bambu. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat sekitar mampu melakukan perubahan sikap yaitu sikap kewirausahaan, profesionalisme dan kemandirian serta perubahan perilaku masyarakat agar mereka mampu memiliki semangat tinggi untuk merubah kondisi hidupnya dan perbaikankesejahteraan.

Dalam melakukan perubahan sikap kewirausahaan ialah dengan memberikan

pengertian bagaimana cara menumbuhkan sikap inovatif, mengacu kepada kebutuhan pasar serta optimisasi sumberdaya lokal. Membangun ekonomi rakyat harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan memberdayakannya. Upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar. Dengan kata lain masyarakat agar mampu diarahkan untuk menggali keunggulan, jati diri serta *skill* yang dimiliki dan memiliki keinginan untuk memotivasi diri sendiri agar selalu dapat mengembangkan keahlian yang sesuai dengan kompetensinya, bangga dan dapat mencintai profesinya. Dan terbukti sebanyak lebih dari 800 warga masyarakat menjadi warga binaan *home industry* kerajinan anyaman bambu Desa Banjarwaru milik Bapak Hadi Tuslam ini.

## 2. Bina Usaha

Bina usaha juga merupakan upaya yang memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat. Karena pada umumnya 90% pelaku usaha yang di Indonesia masih didominasi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM juga termasuk golongan pelaku usaha ekonomi lemah. Tidak hanya lemah dalam kepemilikan modal, lemah pengetahuan, lemah ketrampilan, lemah teknologi, lemah akses pasar dan informasi, serta seringkali lemah dalam keinginan untuk maju. Maka dari itu upaya bina usaha sangat diperlukan dalam melakukan suatu kegiatan usaha. Dalam hal ini kegiatan bina usaha yang dilakukan pada *home industry* kerajinan anyaman bambu Desa Banjarwaru ini yaitu dengan cara mengadakan program kegiatan pelatihan usaha.

Melalui pelatihan usaha, peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan dari pelatihan usaha adalah memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan actual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping diharapkan dari peserta memiliki pengetahuan teoritis. Dengan melalui pelatihan seperti ini, peserta diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam mengembangkan wirausaha.

Pelatihan usaha merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Pelatihan usaha yang diberikan *home industry* kerajinan anyaman bambu Desa Banjarwaru kepada masyarakat ialah dengan mengumpulkan warga masyarakat desa yang kemudian diberikan pelatihan dalam membuat kerajinan anyaman bambu yang benar dalam artian kerajinan yang mempunyai bentuk yang baik dalam segi bahan baku, ukuran, serta kualitas produk. Pelatihan yang diberikan juga dalam bentuk pelatihan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan terkait dengan optimasi peluang usaha yang didukung keunggulan lokal serta pelatihan dalam meningkatkan aksesibilitas pasar dan informasi. Karena dengan adanya bina usaha menjadikan berbagai macam peluang bisnis jangka panjang agar dapat kembali ketujuan awal pemberdayaan masyarakat

yaitu mensejahterakan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan dan mengurangi pengangguran.

### 3. Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan agar mampu menumbuhkan jiwa sosial pada diri setiap orang untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitar. Salah satunya yaitu pemanfaatan limbah dari sumberdaya alam yang ada yaitu pohon bambu. Kegiatan pemanfaatan limbah pohon bambu yang tidak terpakai kemudian di dimanfaatkan kembali, dibuang ditempat sampah atau dibakar agar tidak mencemari lingkungan karena pelestarian lingkungan dalam setiap kegiatan usaha akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan usaha. Maka pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sangat diperlukan dalam hal ini. Seperti yang dilakukan oleh *home industry*, sang pemilik *home industry* memberikan arahan untuk mengolah limbah bambu. Biasanya sisa-sisa bambu yang sudah tidak terpakai digunakan untuk dibuat menjadi kerajinan kecil atau bambu bekas pengolahan kerajinan dijadikan patok atau lenjeran bambu untuk tonggak tanaman.

### 4. Bina Kelembagaan

Kelembagaan adalah suatu perangkat umum yang ditaati oleh suatu anggota masyarakat. Bina kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tiga bina diatas (bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan). Artinya bina kelembagaan tidak cukup dengan pembentukan lembaga-lembaga yang diperlukan, tetapi jauh lebih penting dari pembentukannya, adalah seberapa jauh kelembagaan yang telah dibentuk itu berfungsi secara efektif.

## **Dampak dari Keberadaan *Home Industry* Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu**

### 1. Dampak positif

#### a. Terpenuhinya Kebutuhan Masyarakat

Salah satu dampak positif adanya pemberdayaan masyarakat yaitu dengan dapat terpenuhinya seluruh kebutuhan masyarakat. Pendapatan yang dihasilkan dari membuat kerajinan anyaman bambu ini dapat memenuhi seluruh kebutuhan sehari-hari dalam suatu anggota keluarga. Bahkan dapat juga untuk membiayai sekolah anak-anak pengrajin anyaman bambu. Terlepas dari terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat penghasilan menganyam juga memberikan pengaruh bagi perkembangan masyarakat dan desa karena dengan adanya *home industry* ini mampu membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Namun jika tanpa adanya kerja keras, ketelatenan dan kesabaran yang masyarakat Desa Banjarwaru miliki mereka tidak akan mampu mengubah hidupnya masing-masing, sehingga mereka dapat memperoleh kehidupan yang layak dari hasil menganyam bambu untuk dijadikan suatu kerajinan.

#### b. Mengurangi Angka Pengangguran

Dampak positif lain yang dirasakan ialah dengan berkurangnya angka

pengangguran di Desa Banjarwaru. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan *home industry* ini yaitu tenaga kerja lokal atau masyarakat asli Desa Banjarwaru yang tidak memiliki pekerjaan yang kemudian dibina dan dibimbing untuk mengikutipelatihan menganyam bambu. Karena sejatinya orang yang mengikuti pelatihan bukan hanya orang yang berpendidikan tetapi orang yang memiliki semangat tinggi dan mampu memotivasi diri sendiri untuk dapat bekerja dengan giat yang kemudian dapat membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dan mengurangi pengangguran.

c. Meningkatkan Produksi Barang

Dengan adanya pemberdayaan ini juga berdampak pada melunjaknya pesanan-pesanan kerajinan anyaman bambu bagi penganyam, karena seiring berjalannya waktu Desa Banjarwaru dikenal sebagai putra daerah karena hasil kerajinan anyaman bambunya yang kemudian dapat meningkatnya produksi kerajinan bagi produsen. Pesanan yang datang bukan hanya dari daerah lokal saja. Banyak visitor atau perusahaan dibidang kerajinan yang memesan kerajinan anyaman bambu dari *home industry* ini baik kerajinan yang masih dalam bentuk mentahan maupun sudah jadi. Maka hal semacam ini mau tidak mau menjadi dorongan masyarakat dalam meningkatkan hasil produksi kerajinan anyaman bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu.

2. Dampak Negatif

Kerajinan menganyam yang dilakukan di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu disamping memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif. Dampak negatif ini disebabkan limbah yang dihasilkan oleh bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam seperti sisa-sisa bambu yang digunakan, limbah cair yang berasal dari zat pewarna. Disisi lain dampak yang dihasilkan jika tidak terencana dengan baik, akan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup, industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian, hilangnya habitat alam baik hayati maupun hewani.

Hukum ekonomi mengatakan semakin banyak penawaran maka harga akan turun. Dengan demikian semakin banyak orang menjual barang dalam kawasan yang sama maka akan ada persaingan. Jika persaingan ini tidak sehat maka akan menimbulkan efek negatif berupa rusaknya harga, bahkan bisa sampai dibawah ongkos produksi. Dengan asumsi ini maka munculnya usaha yang sama dalam kawasan yang sama akan berdampak negatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dijelaskan mengenai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan anyaman bambu Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui adanya *home industry* kerajinan anyaman bambu ini dilakukan dengan melalui 4 (empat) bina, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan yang dilakukan

melalui beberapa upaya. Upaya bina manusia dilakukan melalui kegiatan sosialisasi berupa pendampingan dan pembinaan agar masyarakat memiliki semangat tinggi dalam merubah hidupnya. Upaya bina usaha melalui pelatihan usaha kerja agar memiliki sikap optimis, kreatif dan sikap inovatif. Upaya bina lingkungan melalui penyuluhan agar masyarakat disamping memiliki sikap inovatif juga memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Dan upaya bina kelembagaan dilakukan dengan diberikannya fasilitas dari lembaga atau instansi yang bekerja sama dengan *home industry* tersebut.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kerajinan anyaman bambu berdampak pada sektor masyarakat lokal maupun daerah. Diantaranya yaitu mengurangi pengangguran, mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mampu meningkatkan produksi barang bagi penganyam. *Home industry* Usaha Karya Desa Banjarwaru pada tahun 2016 mendapatkan laba bersih senilai Rp. 22.750.000,-, tahun 2017 senilai Rp. 22.500.000,-, dan tahun 2018 Rp. 23.425.000,-. Oleh hal itu agar masyarakat Desa Banjarwaru mampu sejahtera dan mandiri sehingga bisa maju dan berdiri sendiri dalam hal perkembangan dan pembangunan daerah.

## REFERENSI

- Abdus, S., & Muzayyidatul, H. (2021). Pengaruh Etika Bisnis Islam dan Bauran Pemasaran terhadap Loyalitas Nasabah dengan Keputusan Menjadi Nasabah Sebagai Variabel Intervening (Studi pada BPD Jateng Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat) di Kota Semarang. *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*(1), 33.
- Dermawan, R. (2013). *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofis, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- H. Djaslim Saladin, S. (1994). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hermawan Kartajaya, M. S. (2006). *Syariah Marketing*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Nugroho, M. A. (2021). Realization and Contribution Sukuk Retail, Savings, and Retail's Waqf During The 2020 Covid-19 Pandemic. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 30.
- Nuralam, I. P. (2017). *Etika Pemasaran Dan Kepuasan Konsumen Dalam Pemasaran Perbankan Syariah*. Malang: UB Press.
- Nurhisam, L. (2017). Etika Marketing Syariah. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 4 No.2, 187-188.



- Ratna Purnama Sari, A. M. (2018). Pengaruh Etika Pemasaran Islam Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah. *Universitas Ibn Khaldun Bogor AL- INFAQ*, 131.
- Sudaryono, D. (2017). *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Toriquddin, M. (2015). Etika Pemasaran Perspektif Al-Quran Dan Relevansinya Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Dan Syariah, Vol 7 No.2*, 116.